

PEMBELAJARAN KOSAKATA UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI  
INDONESIA



*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*

Putri Sri Maijayanti

2925143579

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat sebagai salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar  
Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2021

## Daftar Isi

<b>Daftar Isi</b> .....	1
Lembar Pengesahan.....	2
<b>Bab 1</b> .....	
Pendahuluan .....	3-4
<b>Bab 2</b> .....	
Isi.....	5-8
<b>Bab 3</b> .....	
Penutup.....	9-10
<b>Daftar Pustaka</b> .....	11

## LEMBAR PENGESAHAN

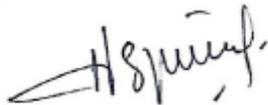
Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh

Nama : Putri Sri Maijayanti  
No. Reg : 2925143579  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Mandarin  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Mandarin  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Judul KTI : Pembelajaran Kosakata untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Indonesia

Telah berhasil dipertahankan di depan Dewan Penguji dan diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing I



Hudiyekti Prasetyaningtyas, S.S., M.Ed.  
NIP. 197105292008122002

Pembimbing II



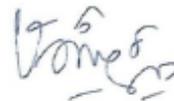
Rizky Wardhani, S.S., M.Pd., M.TCSOL  
NIP. 19771107200812 2 001

Ketua Sidang



NIP. 197510112006042 001

Penguji Ahli



NIP. 19790206201404 2 002

Jakarta, 23 Juli 2021

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Liliana Muliastuti, M.Pd  
NIP. 196805291992032001

## BAB 1

### Pendahuluan

Seiring dengan berkembangnya era globalisasi, kemampuan berbahasa asing menjadi sebuah kebutuhan. Salah satu bahasa asing selain bahasa Inggris yang banyak diminati untuk dipelajari di dunia yaitu bahasa Mandarin. Di Indonesia, pengajaran bahasa Mandarin di beberapa sekolah ada pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Bahasa Mandarin di beberapa sekolah bukan hanya menjadi sebuah program ekstrakurikuler dan muatan lokal saja, tetapi sudah menjadi mata pelajaran wajib. Banyak sekolah mulai dari PAUD, SD, SMP, dan SMA sudah menambahkan bahasa Mandarin sebagai bahasa asing selain bahasa Inggris ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini menjadikan bahasa Mandarin semakin dikenal dan semakin diminati oleh masyarakat luas.

Perkembangan bahasa Mandarin di Indonesia semakin pesat dan semakin banyak orang yang berlomba-lomba untuk mempelajari bahasa Mandarin, sehingga membuat banyak perusahaan dan lembaga yang mencari penutur bahasa Mandarin sebagai suatu syarat dan sebagai sebuah kebutuhan.

Pengajaran dalam bahasa Mandarin memiliki banyak aspek yang perlu diajarkan, mulai dari pengajaran bunyi, pengajaran nada, initial, vokal, dan kosakata. Ada tiga dasar utama yang harus dipahami untuk bisa mempelajari bahasa Mandarin, yaitu *Hanyu pinyin*, *shengdiao* atau nada, dan *Hanzi*. Kosakata dalam bahasa Mandarin jumlahnya sangat banyak, ditambah dengan bunyi yang mirip dan nada yang dapat membedakan arti dan makna membuat pembelajaran kosakata menjadi penting dan harus diajarkan dengan baik.

Kosakata merupakan bagian penting dalam pengajaran karena merupakan dasar dalam memahami makna kalimat. Kosakata dan percakapan merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Ketika kita berkomunikasi, lalu ada beberapa kosakata yang belum kita pahami maknanya maka akan membuat komunikasi tersebut tidak berhasil.

Pembelajaran bahasa juga erat kaitannya dengan pembelajaran bunyi, nada atau intonasi, final dan initial juga *hanyu pinyin*. Semua saling berkaitan satu sama lain sehingga harus diajarkan secara detil dan menarik agar siswa tidak merasa bahasa Mandarin adalah

bahasa yang sangat sulit dan merasa sulit pula untuk dipelajari dan dipahami. Menurut penulis, dalam pengajaran bahasa Mandarin di awal lebih baik diajarkan initial, final, dan nada terlebih dahulu lalu secara perlahan mulai belajar kosakata. Agar semua aspek dapat berkesinambungan dan berhubungan satu sama lain. Karena initial, final, nada dan kosakata merupakan bagian penting dalam pengajaran bahasa Mandarin.

## BAB 2

### Isi

Kridalaksana (1985: 28-29) mengartikan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang menggunakan suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Chaer dan Agustina (1995: 14) menjelaskan fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, mengidentifikasikan diri dan untuk berinteraksi. Dengan bahasa kita juga dapat saling berkomunikasi untuk tujuan kerja sama. Bahasa juga merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Jika sesuatu yang dimaksud oleh pembicara dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau lawan bicara maka sudah terjadi yang namanya kontak bahasa.

Kridalaksana (2001: 21) bahasa asing (*foreign language*) adalah bahasa yang dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal, dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Pembelajaran bahasa asing di sekolah sudah semakin beragam, salah satunya adalah bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin diajarkan untuk modal bagi siswa dalam mengikuti perkembangan zaman dan sebagai modal bersaing di dunia global. Menurut Sri Haryanti (2011: 2) menjelaskan bahwa bahasa Mandarin sebagai salah satu bahasa yang penting di dunia dan kedudukan bahasa Mandarin di Indonesia perlahan-lahan menjadi sebuah bahasa yang penting.

Rombepajung (1988: 25) mendefinisikan pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan keterampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran. Pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang digunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai komunikasi sehari-hari oleh pembelajar (Ghazali, 2000: 11-12). Menurut Ghöring (dalam Hardjono 1988: 5) tujuan umum pembelajaran bahasa asing adalah komunikasi timbal balik antar kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Siswa dikatakan telah mencapai tujuan ini, kalau telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Kali ini penulis akan membahas tentang pengajaran dan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin untuk siswa Sekolah Menengah Atas berdasarkan pengalaman penulis. Kosakata merupakan bagian penting dalam sebuah komunikasi dan percakapan, tanpa memahami kosakata maka dapat dipastikan tidak akan terjadi kontak bahasa. Ketika ada kosakata yang belum kita pahami dalam suatu komunikasi, maka akan terjadi kesulitan dalam memahami maksud dari lawan bicara, dan lawan bicara pun akan mengalami kesulitan dalam memahami maksud yang ingin kita sampaikan. Karena kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam percakapan dan komunikasi. Kosakata merupakan hal yang penting agar dapat menggunakan bahasa kedua (*second language*). (Nunan, 1991 : 117) tanpa kosakata yang luas, seseorang tidak akan dapat menggunakan struktur dan fungsi bahasa dalam komunikasi secara komprehensif.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar, penulis menggunakan metode yang beragam untuk menyampaikan informasi tentang pembelajaran kosakata dalam bahasa Mandarin. Penulis juga menggunakan sumber belajar yang relevan dari berbagai sumber. Penulis menggunakan media YouTube, Power Point, dan *flashcard* untuk mengajarkan kosakata. Sebelum masuk ke dalam pembelajaran kosakata, penulis terlebih dahulu mengajarkan siswa untuk dapat memahami perbedaan initial dan vokal, lalu mengajarkan siswa untuk memahami nada dalam bahasa Mandarin, dan mengajarkan tentang *pinyin*. Setelah penulis menilai bahwa siswa sudah memahami pembelajaran sebelumnya, maka selanjutnya siswa diajarkan kosakata sesuai dengan tema pembelajaran yang diajarkan. Setiap tema dan kosakata yang diajarkan, penulis sudah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Sebelum kegiatan pembelajaran kosakata dimulai penulis akan memberikan informasi terkait tema yang akan diajarkan, lalu siswa memperhatikan apa yang penulis tampilkan. Jika menggunakan *flashcard*, penulis menampilkan kosakata yang ada di dalam *flashcard* secara satu per satu lalu memberikan contoh pengucapan dan meminta siswa untuk mengikuti apa yang penulis katakan, setelah itu penulis mengajarkan arti dari kosakata yang ada di dalam *flashcard*, setelah kosakata di dalam *flashcard* sudah ditampilkan semua maka penulis mulai bertanya kepada seluruh siswa tentang kosakata yang telah dipelajari. Penulis mengangkat 1 kartu lalu menunjukkan kepada siswa sambil bertanya kosakata apa yang ada di kartu beserta artinya. Jika ada kosakata yang siswa masih lupa, belum paham atau salah dalam penyebutan. Maka penulis akan memberikan jawaban yang benar agar siswa dapat mengingatnya kembali. Setelah siswa mulai mengingat kosakata yang diajarkan, penulis kembali mengangkat kartu satu per satu

untuk bertanya kepada murid bagaimana cara membacanya dalam bahasa Mandarin dan juga menanyakan artinya. Jika seluruh siswa sudah menjawab secara benar beberapa kartu yang ditampilkan, maka penulis akan menunjuk beberapa siswa secara bergantian untuk menjawab kosakata dan arti yang ada di kartu. Proses ini dilakukan sampai kebanyakan siswa yang ditunjuk sudah dapat menjawab banyak kosakata dengan benar dan tepat.

Selain menggunakan media dengan *flashcard*, penulis juga menggunakan media lain untuk pengajaran kosakata. Yaitu menggunakan salindia Power Point, penulis membuat materi menggunakan Power Point berisi tentang materi yang akan diajarkan saat itu, kosakata yang akan diajarkan dibuat dalam Power Point. Bentuk pengajarannya sama seperti permainan *flashcard*. Penulis pertama-tama memberikan penjelasan tentang materi dan tema pengajaran yang akan disampaikan, lalu penulis menampilkan salindia yang berisi kosakata yang akan diajarkan, lalu memberikan contoh pengucapan kepada siswa dan siswa mengikuti apa yang dicontohkan penulis. Setelah penulis memberikan contoh pengucapan, penulis memberikan informasi tentang arti dari kosakata yang ditampilkan. Setelah penulis merasa siswa sudah cukup memahami kosakata yang diajarkan, maka seperti metode sebelumnya penulis juga meminta seluruh siswa untuk menjawab kosakata apa yang penulis tampilkan beserta dengan artinya melalui gambar yang telah penulis siapkan lalu meminta beberapa siswa secara satu per satu untuk menjawab pertanyaan dari penulis terkait dengan kosakata yang akan ditampilkan penulis. Menurut penulis, metode permainan dengan kartu dan metode menggunakan salindia cukup efektif dalam membuat siswa antusias dan merasa senang dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

Media selanjutnya yang akan penulis sampaikan adalah dengan menggunakan YouTube sebagai bahan ajar. Sebelum pembelajaran dimulai penulis sudah mencari, mempersiapkan dan mengunduh materi yang dianggap relevan dengan pembelajaran saat itu. Di kelas penulis menyiapkan pengeras suara untuk menampilkan video yang telah diunduh. Penulis menampilkan video dan membiarkan siswa menonton video tersebut. Saat video mulai menampilkan kosakata dan memberikan contoh pengucapan, penulis menghentikan video sementara lalu membiarkan siswa mengikuti pengucapan kosakata di video, penulis juga memberikan arti dari masing-masing kosakata yang diajarkan. Proses ini dilakukan sampai siswa dianggap mengerti dan paham tentang apa yang sudah diajarkan oleh penulis.

Evaluasi yang diberikan di akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyimak pelajaran adalah memberikan beberapa soal mengenai kosakata yang telah

diajarkan, hal ini dilakukan untuk bahan evaluasi guru dan untuk mengetahui kelebihan serta kekurangan dari masing-masing metode dan media yang digunakan. Juga untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat menyimak dan memahami pelajaran yang diajarkan penulis. Ketiga metode dan media yang telah dijelaskan penulis merupakan metode dan media yang sering penulis gunakan dan aplikasikan ke dalam proses belajar mengajar. Tidak ada banyak kesulitan dalam menggunakan metode dan media tersebut, kesulitan hanya pada siswa yang kosakata serta pengucapannya salah, namun hal ini bisa diselesaikan penulis dengan membantu siswa menjawab pertanyaan dan mengulang penjelasan. Menurut penulis, metode-metode tersebut dianggap efektif dan cocok digunakan untuk pembelajaran kosakata. Siswa merasa lebih senang, antusias dan bersemangat untuk belajar. Siswa juga lebih cepat dalam memahami materi yang diajarkan dibandingkan dengan menggunakan metode yang monoton.

## BAB 3

### Penutup

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Selain itu bahasa juga sebagai alat untuk mengidentifikasi diri, bekerja sama dan berinteraksi. Jika tidak ada bahasa, maka kita tidak dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Bahasa menjadi hal yang penting untuk saling berkomunikasi, bahasa juga merupakan suatu ungkapan yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Jika sesuatu yang dimaksud oleh pembicara dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar atau lawan bicara maka sudah terjadi yang namanya kontak bahasa.

Di era globalisasi saat ini, bahasa asing menjadi suatu kebutuhan dan menjadi modal untuk bersaing dengan dunia global. Kemampuan berbahasa asing dapat menjadi nilai tambah untuk seseorang yang menguasainya dengan baik. Salah satu bahasa asing selain bahasa Inggris yang saat ini perkembangannya semakin meningkat di dunia adalah bahasa Mandarin. Banyak sekolah di Indonesia mulai dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk tingkat SMA sudah ada kurikulum yang mengatur tentang pengajaran bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Kurikulum tersebut menjadi acuan untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena kurikulum memegang peranan penting untuk tercapainya kesuksesan belajar.

Bahasa Mandarin pada tingkat SMA bukan hanya sebagai ekstrakurikuler atau muatan lokal, tetapi menjadi mata pelajaran wajib setara dengan mata pelajaran lain. Maka dari itu, dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya pengajar menggunakan metode yang baik, cocok dan kreatif untuk mengajar.

Pengajaran bahasa Mandarin tidak akan lepas dengan pengajaran bunyi, nada, *hanyu pinyin*, hanzi dan kosakata. Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang memiliki peranan sangat penting dalam percakapan dan komunikasi. Kurangnya pemahaman kosakata dalam sebuah komunikasi mengakibatkan tidak terjadinya komunikasi secara sempurna. Jika ada kosakata yang tidak kita pahami maka kita menjadi tidak mengerti tentang apa yang dibicarakan oleh lawan bicara, begitu pula sebaliknya.

Dalam proses pengajaran dan pembelajaran bahasa Mandarin, guru hendaknya memiliki metode yang menyenangkan, tidak membosankan dan kreatif untuk menyampaikan materi.

Metode yang digunakan tidak hanya terpusat pada satu metode saja, kita dapat menggunakan dan menggabungkan metode-metode yang ada untuk menunjang proses pengajaran.

Metode dan media yang dapat digunakan sangat bervariasi, guru harus kreatif dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan. Dengan metode dan media yang tepat, dapat membuat kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hidayat (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa menggunakan permainan dalam pembelajaran merupakan metodologi yang dipandang efektif untuk meningkatkan proses pembelajaran. Proses belajar dalam permainan memungkinkan siswa untuk mencoba berbagai perilaku, menghadapi berbagai tantangan dan menerima risiko langsung dari setiap tindakan dan inisiatif yang dilakukannya.

## Daftar Pustaka

Karlina, Ruth. 2010. Pembelajaran Kosakata dan Percakapan Bahasa Mandarin di Bidang Restoran Bagi Staff Karyawan di Restoran Orient surakarta. Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret.

Kelly Rosalin, Mariska, Venny Aryanti. Tanpa Tahun. “Penerapan Web Based Learning dalam Pembelajaran Kosa Kata Mandarin”. Jakarta Barat. Universitas Bina Nusantara.